

Rekonstruksi Manajemen Bisnis Syariah Melalui Pendekatan Paradigma Pendidikan Islam

Muhammad Abrori¹⁾

¹⁾Institut Agama Islam Darul Falah Bondowoso, Indonesia;
muhammadabrory09@gmail.com

Abstract

This study aims to reconstruct the concept of Islamic business management through an Islamic education paradigm approach as an effort to strengthen the foundation of values, ethics, and business objectives oriented towards public interest. The main focus of this research is to integrate spiritual, moral, and social dimensions into sharia business managerial practices so that they are not solely profit oriented but also focused on shaping the character of business actors. The research method used is a qualitative approach with a library research type, through critical analysis of relevant literature, including Islamic business management theory, the Islamic education paradigm, and the concepts of values and ethics in Islam. The results of the study show that the Islamic education paradigm is capable of providing a holistic epistemological and axiological framework for Islamic business management. This reconstruction produces an Islamic business management model that emphasizes the internalization of the values of tauhid, morals, justice, and social responsibility as operational principles, thereby supporting the creation of sustainable and ethical business practices.

Keywords: *Islamic Management, Islamic Education, Business Ethics.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi konsep manajemen bisnis syariah melalui pendekatan paradigma pendidikan Islam sebagai upaya memperkuat landasan nilai, etika, dan tujuan bisnis yang berorientasi pada kemaslahatan. Fokus utama penelitian adalah mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, dan sosial ke dalam praktik manajerial bisnis syariah agar tidak semata-mata berorientasi pada profit, tetapi juga pada pembentukan karakter pelaku usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), melalui analisis kritis terhadap literatur yang relevan, meliputi teori manajemen bisnis syariah, paradigma pendidikan Islam, serta konsep nilai dan etika dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam mampu memberikan kerangka epistemologis dan aksiologis yang holistik bagi manajemen bisnis syariah. Rekonstruksi ini menghasilkan model manajemen bisnis syariah yang menekankan internalisasi nilai tauhid, akhlak, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagai prinsip operasional, sehingga mendukung terciptanya praktik bisnis yang berkelanjutan dan beretika.

Kata Kunci: Manajemen Syariah, Pendidikan Islam, Etika Bisnis.

Article History:

Received : March/16/2026

Revised : May/11/2026

Accepted : May/12/2026

Available online : <https://journal.sebi.ac.id/index.php/great/article/view/1310>

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global dewasa ini menunjukkan dinamika yang sangat pesat, khususnya dalam sektor bisnis dan keuangan berbasis syariah (Wahyuningrum et al., 2025). Pertumbuhan industri halal, lembaga keuangan syariah, serta berbagai bentuk usaha berbasis prinsip Islam telah menjadi fenomena yang mendapat perhatian luas di berbagai negara (Adam et al., 2024). Data berbagai lembaga ekonomi internasional menunjukkan bahwa industri ekonomi syariah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama pada sektor keuangan, makanan halal, pariwisata, dan industri kreatif (Karimullah, 2025). Kondisi ini menandakan bahwa sistem ekonomi dan bisnis syariah tidak lagi dipandang sebagai alternatif, tetapi telah menjadi bagian penting dalam sistem ekonomi global (Agustin, 2025).

Namun demikian, perkembangan pesat tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial sekaligus pemahaman nilai-nilai syariah yang komprehensif (Putri, 2025). Dalam praktiknya, banyak lembaga bisnis syariah masih mengadopsi model manajemen konvensional yang kemudian hanya diberi label syariah pada aspek tertentu. Hal ini menyebabkan munculnya ketimpangan antara nilai normatif yang diajarkan dalam prinsip ekonomi Islam dengan praktik manajemen bisnis yang dijalankan di lapangan (Rantaprasaja & Fachrunisa, 2025). Akibatnya, orientasi bisnis seringkali masih berpusat pada keuntungan semata, sementara aspek etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi karakter utama ekonomi Islam belum terimplementasi secara optimal (Adnan, 2026).

Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk paradigma keilmuan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik ekonomi dan bisnis (Adam et al., 2024). Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, etika, dan paradigma berpikir yang berlandaskan nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, integrasi antara manajemen bisnis syariah dengan paradigma pendidikan Islam menjadi penting untuk membangun model manajemen yang tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara pendidikan Islam dan pengembangan ekonomi syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2025) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran ekonomi syariah dapat meningkatkan kesadaran etika bisnis dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai dapat membentuk pola pikir kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada prinsip keadilan dan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mendukung penguatan ekosistem bisnis syariah.

Penelitian Rodin et al., (2025) juga menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum ekonomi dan bisnis syariah di berbagai perguruan tinggi masih

menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek integrasi antara teori manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Sebagian besar kurikulum masih mengadopsi konsep manajemen konvensional yang kemudian dipadukan secara parsial dengan konsep syariah. Akibatnya, paradigma keilmuan yang terbentuk belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik manajemen bisnis syariah yang holistik. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya rekonstruksi konseptual agar manajemen bisnis syariah dapat dikembangkan berdasarkan paradigma pendidikan Islam secara lebih sistematis dan komprehensif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas integrasi pendidikan Islam dengan ekonomi syariah, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek pembelajaran, kurikulum, atau penguatan nilai etika dalam bisnis. Penelitian yang secara khusus mengkaji rekonstruksi konsep manajemen bisnis syariah melalui pendekatan paradigma pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, paradigma pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam pengembangan teori dan praktik manajemen bisnis syariah (Mubarok & Al Ghifari, 2025).

Selain itu, perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks menuntut adanya model manajemen bisnis syariah yang tidak hanya adaptif terhadap dinamika pasar, tetapi juga mampu mempertahankan nilai-nilai dasar Islam (Fajriyati et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang mampu mengintegrasikan aspek epistemologis pendidikan Islam dengan konsep manajemen bisnis syariah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat melahirkan konstruksi manajemen yang lebih komprehensif, tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga pada nilai keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan umat. Letak kebaruan (novelty) penelitian ini, yaitu pada upaya merekonstruksi konsep manajemen bisnis syariah melalui perspektif paradigma pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih mendalam bagaimana paradigma pendidikan Islam dapat dijadikan sebagai landasan dalam merekonstruksi konsep manajemen bisnis syariah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan ekonomi Islam, sekaligus memberikan landasan konseptual bagi pengembangan praktik bisnis syariah yang lebih berintegritas dan berkelanjutan. Adapun fokus pada penelitian ini adalah, Bagaimana konsep manajemen bisnis syariah dalam perspektif paradigma pendidikan Islam, kedua, Bagaimana rekonstruksi manajemen bisnis syariah melalui pendekatan paradigma pendidikan Islam, Ketiga, Bagaimana implikasi paradigma pendidikan Islam terhadap pengembangan model manajemen bisnis syariah.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Dasar Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen bisnis syariah merupakan sistem pengelolaan usaha yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dari aspek tujuan, proses, maupun praktik operasionalnya. Berbeda dengan manajemen konvensional yang

berorientasi utama pada profit maksimal, manajemen bisnis syariah menempatkan nilai-nilai tauhid, keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan sebagai fondasi utama. Prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta kewajiban menjunjung tinggi kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial, menjadi ciri khas yang membedakan manajemen bisnis syariah dari sistem lainnya (Ghazali et al., 2025).

Dalam literatur, manajemen bisnis syariah dipahami sebagai integrasi antara fungsi manajerial modern—perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan—dengan etika dan hukum Islam. Oleh karena itu, manajemen bisnis syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Dimensi moral dan spiritual ini menjadikan manajemen bisnis syariah bersifat holistik, mencakup keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi.

Paradigma Pendidikan Islam sebagai Kerangka Epistemologis

Paradigma pendidikan Islam merupakan cara pandang yang menempatkan wahyu, akal, dan realitas sosial sebagai sumber pengetahuan yang saling terintegrasi. Dalam paradigma ini, tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki kesadaran spiritual, dan bertanggung jawab secara sosial. Pendidikan Islam menekankan proses internalisasi nilai, pembentukan karakter, dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh (Subroto & Endaryati, 2021).

Dalam konteks keilmuan, paradigma pendidikan Islam bersifat normatif-transformatif. Artinya, ilmu tidak diposisikan sebagai pengetahuan yang bebas nilai, melainkan sarat dengan nilai-nilai etik dan tujuan kemanusiaan. Literatur pendidikan Islam menegaskan bahwa setiap disiplin ilmu, termasuk manajemen dan bisnis, perlu direkonstruksi agar selaras dengan nilai tauhid, keadilan sosial, dan kemaslahatan umat. Paradigma ini memberikan landasan epistemologis yang kuat untuk mengkritisi dan merekonstruksi konsep-konsep manajemen bisnis yang selama ini cenderung sekuler dan materialistik.

Rekonstruksi Manajemen Bisnis Syariah

Rekonstruksi manajemen bisnis syariah dipahami sebagai upaya penataan ulang konsep, nilai, dan praktik manajemen agar lebih sesuai dengan prinsip-prinsip Islam secara substansial, bukan sekadar simbolik. Literatur menunjukkan bahwa praktik bisnis syariah sering kali masih mengadopsi pola manajemen konvensional, dengan hanya menambahkan label syariah pada produk atau transaksi. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealitas nilai Islam dan realitas praktik bisnis (Irawati & Prasetyo, 2021).

Melalui pendekatan paradigma pendidikan Islam, rekonstruksi manajemen bisnis syariah diarahkan pada penguatan aspek nilai, etika, dan tujuan pendidikan dalam aktivitas bisnis. Manajemen tidak hanya dipahami sebagai teknik pengelolaan organisasi, tetapi juga sebagai proses pendidikan berkelanjutan bagi pelaku usaha. Nilai-nilai seperti keteladanan, pembiasaan akhlak, tanggung jawab sosial, dan kesadaran spiritual menjadi bagian integral dari sistem manajemen.

Dengan demikian, bisnis tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan insan yang berkarakter Islami.

Integrasi Manajemen Bisnis Syariah dan Paradigma Pendidikan Islam

Kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi manajemen bisnis syariah dengan paradigma pendidikan Islam memungkinkan lahirnya model manajemen yang lebih humanis dan berkelanjutan. Pendidikan Islam memberikan kerangka nilai dan tujuan, sementara manajemen bisnis syariah menyediakan instrumen praktis dalam pengelolaan usaha. Integrasi ini menempatkan pelaku bisnis sebagai subjek pendidikan yang terus belajar, memperbaiki diri, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Nurbaeti et al., 2025).

Pendekatan ini juga relevan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pesantren, dan organisasi berbasis keumatan yang mengelola unit usaha. Bisnis tidak hanya dijadikan sumber pendanaan, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter, kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi umat. Dengan demikian, rekonstruksi manajemen bisnis syariah melalui paradigma pendidikan Islam memiliki kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan ekonomi Islam yang berkeadilan dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan merekonstruksi konsep manajemen bisnis syariah melalui perspektif paradigma pendidikan Islam secara mendalam dan komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menelaah berbagai konsep, teori, serta pemikiran yang berkaitan dengan manajemen bisnis syariah dan paradigma pendidikan Islam, kemudian mengintegrasikannya menjadi suatu konstruksi konseptual yang baru.

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena sumber data utama penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Literatur tersebut meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lain yang membahas mengenai manajemen bisnis syariah, pendidikan Islam, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi dan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pada analisis konseptual terhadap berbagai gagasan yang telah berkembang dalam kajian ekonomi Islam dan pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang membahas konsep manajemen bisnis syariah dan paradigma pendidikan Islam, baik dalam bentuk buku referensi maupun artikel ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti laporan penelitian, prosiding seminar, dokumen akademik, serta publikasi lain yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi syariah dan pendidikan Islam. Pemilihan sumber data

dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, serta kontribusinya terhadap pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mengklasifikasikan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber pustaka baik secara langsung maupun melalui basis data jurnal ilmiah. Data yang diperoleh kemudian diseleksi, dikelompokkan, dan dianalisis berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan manajemen bisnis syariah dan paradigma pendidikan Islam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-analitis dengan pendekatan analisis konseptual. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai konsep yang berkaitan dengan manajemen bisnis syariah dan paradigma pendidikan Islam, sedangkan analisis konseptual digunakan untuk mengkaji hubungan antara kedua konsep tersebut sehingga dapat menghasilkan suatu konstruksi pemikiran yang baru. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis integratif, yaitu mengintegrasikan berbagai konsep yang berasal dari kajian ekonomi Islam dan pendidikan Islam untuk membangun kerangka rekonstruksi manajemen bisnis syariah.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur yang berasal dari sumber yang berbeda namun memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta menghindari bias dalam penafsiran data.

Melalui metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan analisis yang sistematis dan mendalam mengenai rekonstruksi manajemen bisnis syariah melalui pendekatan paradigma pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian ekonomi syariah dan pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Manajemen Bisnis Syariah dalam Perspektif Paradigma Pendidikan Islam

1. Hakikat Manajemen dalam Perspektif Islam

Manajemen dalam perspektif Islam pada hakikatnya merupakan proses pengelolaan sumber daya secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan berlandaskan nilai-nilai syariat (Mubarak & Al Ghifari, 2025). Dalam terminologi modern, manajemen dipahami sebagai proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) terhadap berbagai aktivitas organisasi. Namun dalam perspektif Islam, konsep tersebut tidak hanya bersifat teknis dan administratif, melainkan juga mengandung dimensi spiritual, moral, dan sosial (Mursal, 2024).

Konsep manajemen dalam Islam memiliki akar yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Fajriyati et al., 2025). Prinsip pengelolaan yang baik tercermin

dalam berbagai ajaran Islam yang menekankan pentingnya keteraturan, tanggung jawab, dan keadilan dalam mengelola kehidupan. Al-Qur'an misalnya menegaskan bahwa segala sesuatu diciptakan oleh Allah dengan ukuran dan ketentuan yang jelas (Thaib, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa prinsip keteraturan dan perencanaan merupakan bagian penting dari sistem kehidupan yang diajarkan dalam Islam.

Dalam konteks organisasi dan bisnis, prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengembangan sistem manajemen yang tidak hanya efektif tetapi juga beretika (Astuti & Hadiati, 2025). Islam memandang bahwa aktivitas ekonomi dan bisnis merupakan bagian dari ibadah apabila dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Said & Hilalludin, 2025). Oleh karena itu, manajemen bisnis syariah harus mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dengan dimensi ekonomi sehingga menghasilkan praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga membawa keberkahan.

Pemikiran ini sejalan dengan pandangan beberapa ulama klasik yang menekankan pentingnya pengelolaan aktivitas ekonomi secara adil dan bertanggung jawab (Tacong & Haeriyah, 2025). Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat (Sari et al., 2025). Menurut Al-Ghazali, kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan agar tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Selain itu, Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* juga menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi merupakan bagian penting dalam pembangunan peradaban manusia. Ia menegaskan bahwa kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan ekonomi secara efektif dan adil (Azizah & Susana, 2026). Dalam pandangan Ibnu Khaldun, sistem ekonomi yang baik harus didukung oleh tata kelola yang baik serta moralitas yang kuat dalam masyarakat (Septianingrum, Sembiring, Haririe, et al., 2025).

Pandangan para ulama tersebut menunjukkan bahwa konsep manajemen dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan efisiensi organisasi, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan nilai moral dan etika dalam aktivitas ekonomi (Muzakki, 2023). Oleh karena itu, manajemen bisnis syariah harus dibangun di atas fondasi nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.

2. Konsep Bisnis dalam Perspektif Syariah

Bisnis dalam perspektif Islam memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian bisnis dalam ekonomi konvensional (Alawiah, 2024). Dalam ekonomi konvensional, bisnis umumnya dipahami sebagai aktivitas produksi, distribusi, dan pertukaran barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sementara itu, dalam perspektif Islam, bisnis tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang memiliki dimensi spiritual (Rantaprasaja & Fachrunisa, 2025).

Al-Qur'an menggunakan istilah *tijarah* untuk menggambarkan aktivitas perdagangan atau bisnis. Istilah ini tidak hanya merujuk pada kegiatan ekonomi semata, tetapi juga memiliki makna spiritual yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (Kusmila et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, aktivitas bisnis memiliki dimensi religius yang sangat kuat.

Konsep bisnis dalam Islam menekankan beberapa prinsip utama, antara lain kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kebermanfaatn bagi masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehingga kegiatan bisnis tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain (Kusmila et al., 2022).

Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa kegiatan perdagangan merupakan salah satu cara yang sah untuk memperoleh penghidupan, selama dilakukan dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain. Ia juga menekankan pentingnya etika dalam perdagangan, seperti kejujuran dalam transaksi dan larangan melakukan penipuan (Arifin & Efendi, 2025).

Sementara itu, Ibnu Taimiyah menekankan bahwa kegiatan ekonomi harus dilakukan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan (Hamid & Thohir, 2025). Ia menolak praktik monopoli dan eksploitasi yang dapat merugikan masyarakat. Menurut Ibnu Taimiyah, pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi berjalan secara adil dan tidak menimbulkan ketimpangan sosial (Pulungan & Batubara, 2026). Dalam konteks bisnis modern, prinsip-prinsip tersebut menjadi dasar bagi pengembangan sistem bisnis syariah yang menekankan pada transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Hamid & Thohir, 2025). Dengan demikian, bisnis syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi tetapi juga pada kesejahteraan masyarakat.

3. Prinsip-Prinsip Rekonstruksi Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen bisnis syariah memiliki sejumlah prinsip dasar yang membedakannya dari sistem manajemen konvensional. Prinsip-prinsip tersebut berasal dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya nilai moral dalam aktivitas ekonomi (Adnan, 2026). Berikut adalah tabel yang menjelaskan prinsip manajemen bisnis syariah.

Tabel 1. Prinsip Dasar Manajemen Bisnis Syariah

Prinsip	Penjelasan	Implementasi
Tauhid	Orientasi kepada Allah	Bisnis sebagai ibadah
Keadilan	Tidak merugikan pihak lain	Transaksi yang adil
Amanah	Tanggung jawab	Kepercayaan pelanggan
Kemaslahatan	Manfaat bagi masyarakat	Bisnis berorientasi sosial

Beberapa prinsip utama manajemen bisnis syariah antara lain:

- a. Tauhid, Prinsip tauhid menempatkan Allah sebagai pusat dari seluruh aktivitas manusia. Dalam konteks bisnis, prinsip ini menuntut pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas ekonomi dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran spiritual.
- b. Keadilan (*Adl*), Keadilan merupakan prinsip fundamental dalam ekonomi Islam. Setiap aktivitas bisnis harus dilakukan secara adil dan tidak merugikan pihak lain.
- c. Amanah, Amanah berarti kepercayaan dan tanggung jawab. Dalam bisnis syariah, pelaku usaha harus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan, mitra bisnis, dan masyarakat.
- d. Kemaslahatan, Prinsip kemaslahatan menekankan bahwa kegiatan bisnis harus memberikan manfaat bagi masyarakat luas (Agustin, 2025).

Di lain sisi, Rekonstruksi manajemen bisnis syariah harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Prinsip-prinsip tersebut menjadi landasan dalam membangun sistem manajemen yang tidak hanya efektif secara ekonomi tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai syariah. Tauhid merupakan konsep fundamental dalam Islam yang menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya sumber kekuasaan dan otoritas dalam kehidupan manusia (Rambe et al., 2024). Dalam konteks bisnis, prinsip tauhid menuntut pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas ekonomi dengan kesadaran bahwa segala tindakan mereka akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Al-Mawardi dalam kitab *Al-Ahkam Al-Sulthaniyyah* menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam harus didasarkan pada prinsip amanah dan tanggung jawab kepada Allah. *Pertama*, Prinsip Tauhid, Prinsip ini dapat diterapkan dalam manajemen bisnis melalui sistem kepemimpinan yang berorientasi pada nilai moral dan spiritual. *Kedua*, Prinsip Keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam. Setiap aktivitas bisnis harus dilakukan secara adil dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip ini meliputi keadilan dalam distribusi keuntungan, keadilan dalam hubungan kerja, serta keadilan dalam transaksi ekonomi (Ghazali et al., 2025).

Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa keadilan merupakan dasar bagi keberlangsungan suatu masyarakat. Ia menyatakan bahwa negara atau organisasi dapat bertahan dengan sistem yang tidak sempurna, tetapi tidak akan bertahan jika dipenuhi dengan ketidakadilan. *Ketiga*, Prinsip Amanah, Amanah berarti kepercayaan dan tanggung jawab (Rozi et al., 2022). Dalam konteks manajemen bisnis, prinsip ini menuntut para pemimpin organisasi untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh integritas dan transparansi. *Keempat*, Prinsip Kemaslahatan, Kemaslahatan merupakan tujuan utama dari hukum Islam. Dalam konteks bisnis, kemaslahatan berarti bahwa kegiatan ekonomi harus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat (Nurwahidah et al., 2024).

Imam Al-Shatibi, dalam teori *Maqashid Syariah*, menjelaskan bahwa tujuan utama syariat adalah menjaga lima hal pokok: agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Khaliq & Pangestu, 2025). Oleh karena itu, sistem ekonomi Islam harus dirancang untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, rekonstruksi manajemen bisnis syariah dapat dilakukan dengan membangun model manajemen yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam seluruh proses organisasi.

Tabel 2. Model Rekonstruksi Manajemen Bisnis Syariah

Dimensi	Pendekatan Konvensional	Pendekatan Syariah
Tujuan Organisasi	Profit Maksimal	Profit dan Keberkahan
Kepemimpinan	Otoritas Struktural	Kepemimpinan Amanah
Hubungan Kerja	Kontrak Kerja	Kemitraan dan Keadilan
Distribusi Keuntungan	Berdasarkan Modal	Berdasarkan Keadilan
Tanggung Jawab Sosial	Opsional	Kewajiban Moral

Model ini menunjukkan bahwa rekonstruksi manajemen bisnis syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis organisasi, tetapi juga dengan perubahan paradigma dalam memahami tujuan dan fungsi bisnis.

4. Hubungan Manajemen Bisnis Syariah dengan Paradigma Pendidikan Islam

Paradigma pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter pelaku bisnis syariah. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan nilai moral dan spiritual.

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beradab (*insan adabi*). Manusia yang beradab adalah individu yang mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks bisnis, hal ini berarti bahwa pelaku usaha harus mampu menjalankan aktivitas ekonomi secara etis dan bertanggung jawab.

Sementara itu, Yusuf Al-Qaradawi menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Pendidikan yang demikian akan menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

Dengan demikian, integrasi antara manajemen bisnis syariah dan paradigma pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Paradigma Pendidikan Islam sebagai Landasan Epistemologis Manajemen Bisnis Syariah

1. Hakikat Paradigma Pendidikan Islam

Paradigma pendidikan Islam merupakan kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam memahami tujuan, metode, dan orientasi pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam. Paradigma ini tidak hanya memandang pendidikan sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan dalam paradigma sekuler, yaitu membentuk manusia yang mampu menjalankan peran sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah di muka bumi.

Konsep pendidikan dalam Islam berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan pentingnya pencarian ilmu pengetahuan. Wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah iqra' (bacalah), menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap ilmu pengetahuan. Perintah tersebut tidak hanya bermakna membaca secara literal, tetapi juga mencakup proses memahami, meneliti, dan mengembangkan pengetahuan untuk kemaslahatan manusia.

Dalam konteks ini, paradigma pendidikan Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus sebagai alat untuk membangun peradaban manusia. Oleh karena itu, ilmu tidak dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual sebagaimana yang sering terjadi dalam paradigma pendidikan modern yang bersifat sekuler (Prayitno, 2025).

Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beradab (insan adabi). Menurut Al-Attas, pendidikan Islam harus mampu menanamkan kesadaran tentang hakikat manusia, hakikat ilmu, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan kesadaran tersebut, manusia akan mampu menggunakan ilmu pengetahuan secara benar dan bertanggung jawab (Rozi et al., 2022).

Paradigma pendidikan Islam juga menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual. Dalam perspektif ini, ilmu tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan empiris, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki orientasi yang holistik yang mencakup dimensi intelektual, moral, spiritual, dan sosial (Nafisah et al., 2023).

Dalam konteks pengembangan manajemen bisnis syariah, paradigma pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kerangka epistemologis yang menjadi dasar dalam memahami konsep bisnis dan

ekonomi. Paradigma ini memberikan landasan nilai yang memastikan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Epistemologi Ilmu dalam Perspektif Islam

Epistemologi dalam Islam berkaitan dengan sumber, metode, dan tujuan pengetahuan. Dalam tradisi keilmuan Islam, sumber pengetahuan tidak hanya berasal dari akal dan pengalaman empiris, tetapi juga dari wahyu. Dengan demikian, epistemologi Islam memiliki karakteristik yang berbeda dari epistemologi Barat yang cenderung menekankan rasionalisme atau empirisme semata.

Para ulama klasik menjelaskan bahwa sumber pengetahuan dalam Islam terdiri dari tiga unsur utama, yaitu wahyu, akal, dan pengalaman. Wahyu merupakan sumber pengetahuan yang bersifat absolut dan menjadi pedoman utama dalam memahami kebenaran. Akal berfungsi sebagai alat untuk memahami wahyu dan mengembangkan pengetahuan. Sementara itu, pengalaman empiris memberikan data yang dapat dianalisis untuk menghasilkan pengetahuan praktis.

Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Al-Munqidz min al-Dhalal* menjelaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu indra, akal, dan wahyu. Menurut Al-Ghazali, wahyu memiliki kedudukan tertinggi karena berasal langsung dari Allah dan tidak mengandung kesalahan (Rozi et al., 2022). Oleh karena itu, setiap pengetahuan yang diperoleh melalui akal dan pengalaman harus selaras dengan wahyu.

Pemikiran ini menunjukkan bahwa epistemologi Islam bersifat integratif, yaitu menggabungkan antara rasionalitas dan spiritualitas. Hal ini berbeda dengan paradigma ilmu modern yang sering memisahkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Dalam konteks manajemen bisnis syariah, epistemologi Islam memberikan landasan bagi pengembangan teori dan praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Konsep manajemen tidak hanya didasarkan pada teori-teori ekonomi modern, tetapi juga pada prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Ismail Raji Al-Faruqi menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu modern dan nilai-nilai Islam melalui konsep *Islamization of knowledge* (Wahyuningrum et al., 2025). Menurut Al-Faruqi, ilmu pengetahuan modern perlu direkonstruksi agar selaras dengan pandangan dunia Islam. Hal ini termasuk dalam bidang ekonomi dan manajemen yang selama ini didominasi oleh paradigma sekuler.

Dengan pendekatan ini, manajemen bisnis syariah dapat dikembangkan sebagai disiplin ilmu yang memiliki landasan epistemologis yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam.

3. Pendidikan Islam dan Pembentukan Etika Bisnis

Salah satu kontribusi utama paradigma pendidikan Islam dalam pengembangan manajemen bisnis syariah adalah pembentukan etika bisnis. Dalam Islam, etika bisnis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas ekonomi. Hal ini

karena setiap aktivitas manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Etika bisnis dalam Islam didasarkan pada nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi pedoman bagi pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

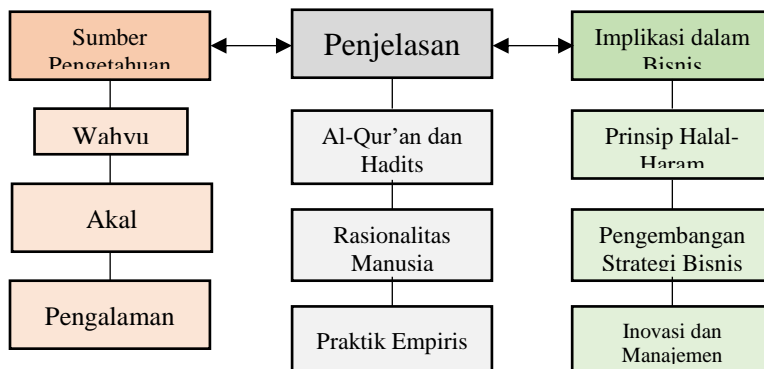
Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa keadilan merupakan prinsip utama dalam kegiatan ekonomi. Menurutnya, transaksi bisnis harus dilakukan secara adil dan tidak boleh mengandung unsur penipuan atau eksploitasi. Ia juga menolak praktik monopoli yang dapat merugikan masyarakat. Sementara itu, Yusuf Al-Qaradawi dalam kajiannya tentang ekonomi Islam menjelaskan bahwa bisnis dalam Islam harus dilandasi oleh prinsip halal dan haram. Setiap aktivitas ekonomi yang melanggar prinsip syariah, seperti riba, penipuan, dan manipulasi harga, dianggap sebagai perbuatan yang dilarang. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai etika bisnis tersebut harus ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang terintegrasi. Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan teori ekonomi, tetapi juga membentuk karakter moral yang kuat pada peserta didik.

Hal ini penting karena keberhasilan sistem bisnis syariah tidak hanya ditentukan oleh regulasi atau sistem kelembagaan, tetapi juga oleh integritas moral para pelaku bisnis. Tanpa moralitas yang kuat, sistem ekonomi syariah berpotensi mengalami penyimpangan yang sama dengan sistem ekonomi konvensional.

4. Integrasi Ilmu Manajemen Modern dan Nilai-Nilai Islam

Perkembangan ilmu manajemen modern memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi. Namun, banyak konsep manajemen modern yang dikembangkan dalam kerangka paradigma sekuler yang memisahkan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, paradigma pendidikan Islam berupaya mengintegrasikan ilmu manajemen modern dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat menghasilkan sistem manajemen yang lebih holistik. Integrasi ini tidak berarti menolak teori manajemen modern, tetapi mengadaptasinya agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Tabel 3. Epistemologi Manajemen Bisnis Syariah



Ibnu Khaldun dalam Muqaddimah menjelaskan bahwa kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan ekonomi secara efektif (Septianingrum, (2025). Ia menekankan pentingnya organisasi sosial yang kuat serta kepemimpinan yang adil dalam menciptakan stabilitas ekonomi. Pemikiran Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa konsep manajemen sebenarnya telah dikenal dalam tradisi keilmuan Islam sejak lama. Namun, konsep tersebut perlu direkonstruksi agar dapat menjawab tantangan ekonomi modern. Integrasi antara ilmu manajemen modern dan nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain integrasi kurikulum pendidikan, pengembangan penelitian ekonomi syariah, serta penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik bisnis.

Paradigma pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam proses rekonstruksi manajemen bisnis syariah. Pendidikan menjadi sarana utama untuk mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik ekonomi dan bisnis (Abrori, 2024). Melalui pendidikan yang berbasis nilai, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan ekonomi sekaligus kesadaran moral yang kuat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perkembangan ekonomi tidak mengabaikan aspek keadilan sosial.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran dalam mengembangkan penelitian dan inovasi dalam bidang ekonomi syariah (Abrori, 2023). Penelitian tersebut dapat menghasilkan konsep dan model bisnis yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim. Dalam jangka panjang, integrasi antara pendidikan Islam dan manajemen bisnis syariah diharapkan dapat melahirkan generasi pengusaha Muslim yang tidak hanya kompeten secara profesional tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Generasi tersebut akan menjadi aktor penting dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Rekonstruksi Manajemen Bisnis Syariah melalui pendekatan paradigma pendidikan Islam menegaskan bahwa manajemen bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan nilai, karakter, dan tanggung jawab moral pelaku usaha. Paradigma pendidikan Islam memandang aktivitas bisnis sebagai bagian dari proses pendidikan manusia yang berlandaskan tauhid, akhlak, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, manajemen bisnis syariah harus dimaknai sebagai sistem yang mengintegrasikan aspek spiritual, etis, dan sosial dalam setiap proses perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan bisnis.

Pendekatan ini memperkuat posisi manajemen bisnis syariah sebagai instrumen transformasi sosial yang berkelanjutan. Nilai-nilai Islam seperti amanah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab sosial tidak hanya menjadi prinsip normatif, tetapi menjadi kerangka operasional dalam praktik manajerial. Rekonstruksi ini menunjukkan bahwa paradigma pendidikan Islam mampu memberikan dasar epistemologis dan aksiologis yang holistik, sehingga

manajemen bisnis syariah dapat tetap adaptif terhadap perkembangan global tanpa kehilangan identitas dan tujuan utamanya, yaitu mewujudkan kesejahteraan dan keberkahan bersama.

REFERENSI

- Abrori, M. (2023). *Dinamika Konsep Kepemimpinan Dalam Islam*. 04(02).
- Abrori, M. (2024). *Kompensasi dan Keuntungan SDM Sebagai Bentuk Motivasi Kerja Karyawan Bidang Pendidikan*. *Relevancia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(01), 1–12.
- Adam, M. N. A. S., Hamin, D. I., & Hasim, H. (2024). *Perbandingan sistem ekonomi sosialisme, kapitalisme, dan ekonomi syariah: Sebuah analisis kritis terhadap prinsip, implementasi, dan dampak sosial*. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 1011–1024.
- Adnan, A. Z. (2026). *Etika Kerja Sama Usaha Perspektif Hadis Nabi SAW: Studi Kualitatif terhadap Praktik Bagi Hasil dalam Ekonomi Syariah Kontemporer*. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 11(01), 63.
- Agustin, A. D. (2025). *Kontribusi Manajemen Bisnis Syariah dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berbasis Keadilan Sosial*. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 2(02), 135–150.
- ALAWIAH, S. (2024). *Perdagangan Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Jami'Li Ahkam Al-Qur'an Karya Al-Qurthubi)*. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Arifin, M., & Efendi, N. (2025). *Membangun Paradigma Baru: Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Transformasi Digital*. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 175–190.
- Astuti, V., & Hadiati, E. (2025). *Integrasi Nilai Syariah Dalam Sistem Kompensasi Strategi Peningkatan Loyalitas Pegawai Pendidikan Islam*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 297–305.
- Azizah, K., & Susana, L. M. (2026). *Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun Dan Relevansi Konsep Al-Muqaddimah Bagi Analisis Kontemporer*. *Al-Iqtisodiyah: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Ekonomi Islam*, 2(1), 103–120.
- Devi, E. K., Agustriani, N., & Suciningtyas, R. (2025). *Kontribusi pendidikan Islam dalam pengembangan ekonomi berbasis etika syariah*. *Pandai: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 27–34.
- Fajriyati, D. N., Rahmatika, A. N., & Widyaningsih, B. (2025). *Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Konteks Ekonomi Islam*. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1261–1273.
- Ghazali, A. Z., Firdausi, H., & Rhisky, M. (2025). *Fondasi Epistemologi Islam dalam Manajemen Bisnis Syariah: Kritik Filsafat Ilmu terhadap Paradigma Manajemen Modern*. *YUDHISTIRA: Journal of Philoshopy*, 1(2), 57–65.
- Hamid, A., & Thohir, R. (2025). *Transformasi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Taimiyah dalam Menanggapi Isu-isu Ekonomi Kontemporer*. *At-Tasharruf: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 7(1), 64–77.
- Irawati, R., & Prasetyo, I. B. (2021). *Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui*

- Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang)*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), 6(2), 114-133.
- Karimullah, S. S. (2025). *Keadilan Ekonomi Islam Sebagai Solusi Alternatif bagi Krisis Ekonomi Global*. HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 4(1), 133-152.
- Khaliq, M. N., & Pangestu, A. (2025). *Teori Maqasid Syari'ah Klasik (Asy-Syatibi)*. Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 11(1), 149-162.
- Kusmila, K., Febriyarni, B., & Saputra, H. (2022). *Ayat-ayat tijarah Dalam Al-Qur'an (Metode Maudhu'iy Tentang Tijarah)*. IAIN Curup.
- Mubarok, Z., & Al Ghifari, F. H. (2025). *Kajian Literatur Tentang Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Literatur Tentang Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Syariah Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. An Nuqud Journal of Islamic Economics, 4(1), 1-13.
- Mursal, M. (2024). *Integrasi Pendidikan Tinggi dan Pesantren dalam Penguatan Konsep Ekonomi Islam*. Jurnal Al-Mizan, 11(1), 181-192.
- Muzakki, Z. (2023). *Integrasi ilmu ekonomi Islam dan pendidikan agama Islam era society 5.0*. I-BEST: Islamic Banking & Economic Law Studies, 2(1), 51-74.
- Nafisah, A., Qiso, A. A., Davik, D., & Muttaqin, M. (2023). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Jurnal Konseling Pendidikan Islam, 4(1), 174-186.
- Nurbaeti, A., Saepudin, A., Lestari, S., Ridwan, M., & Mujiani, S. (2025). *Peningkatan Kapasitas Manajemen dan Strategi Bisnis Pelaku UMKM Lokal untuk Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Warnasari, Pangalengan Kabupaten Bandung*. Jurnal Bina Lestari, 1(1).
- Nurwahidah, D., Janwari, Y., & Jubaedah, D. (2024). *Konsep Pemikiran Ekonomi dan Maqashid Syariah Perspektif Imam Al-Syathibi*. MAMEN: Jurnal Manajemen, 3(3), 175-189.
- Prayitno, A. (2025). *Filsafat Pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Implementasinya dengan Kurikulum Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Pulungan, N., & Batubara, S. (2026). *Keadilan Ekonomi Islam di Tengah Disrupsi Digital: Refleksi Pemikiran Ibnu Taimiyah*. Miftahul Ulum, 4(1), 29-40.
- Putri, M. H. (2025). *Pengembangan Ekonomi Berbasis Syariah di Era Globalisasi*. At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, 2(2), 74-90.
- Rambe, Y. F., Salim, Z., & Zein, A. W. (2024). *Maqashid Syariah Sebagai Tujuan Ekonomi Islam*. Journal of Business Economics and Management | E-ISSN: 3063-8968, 1(2), 139-144.
- Rantaprasaja, L., & Fachrunisa, D. (2025). *Bisnis Dalam Perspektif Fiqh Muamalah: Analisis Teoritis Terhadap Prinsip Syariah Dalam Praktik Ekonomi Kontemporer*. MIZANUNA: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 3(1), 78-89.
- Rodin, R., Hidayah, J., & Harmi, H. (2025). *Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: Systematic Review*. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 35-52.
- Rozi, F., Hamidah, T., & Arfan, A. (2022). *Konsep maqasid syari'ah perspektif*

- pemikiran Al-Juwaini dan Al-Ghazali. *Iqtisodina: Jurnal Ekonomi Syariah & Hukum Islam*, 5(1), 53–67.
- Said, G. H. N., & Hilalludin, H. (2025). Integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kurikulum: Pendidikan ekonomi di sekolah menengah. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 45–54.
- Sari, D., Sitepu, S. A., Hasibuan, R. S., Gemilang, G. S., & Hayati, F. (2025). Pemikiran Ekonomi Imam Al-Ghazali: Analisis Konsep Kepemilikan, Uang, dan Etika Pasar dalam Ihya Ulumuddin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 246–253.
- Septianingrum, D., Sembiring, H. B., & ... (2025). Konsep Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun dan Keterkaitannya dengan Teori Ekonomi Masa Kini (Studi Analisis Konsep Ekonomi dalam Kitab Muqaddimah). ... *Ekonomi Dan ...*, 2(2), 562–576. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/view/5114%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jaem/article/download/5114/4442>
- Septianingrum, D., Sembiring, H. B., Haririe, M. F., Harahap, S., & Hayati, F. (2025). Konsep Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun dan Keterkaitannya dengan Teori Ekonomi Masa Kini (Studi Analisis Konsep Ekonomi dalam Kitab Muqaddimah). *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 562–576.
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2021). Business Intelligence Dan Kesuksesan Bisnis Di Era Digital. *Dinamika: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.51903/dinamika.v1i2.45>
- Tacong, H., & Haeriyah, H. (2025). Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Daulah Saljuk: Telaah Terhadap Nizâm al-Mulk dan Imam al-Ghazali. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(3), 123–138.
- Thaib, M. M. (2024). Manajemen Ekonomi Bisnis Islam sebagai Model Syariah untuk Memperkuat Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam*, 3(2), 118–126.
- Wahyuningrum, S. W., Nabila, M. C., & Rizki, M. N. (2025). Implementasi ekonomi syariah dalam sistem keuangan modern: Tantangan, peluang, dan dampaknya di era digital. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 7(3), 130–149.